

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekumpulan orang yang diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, dan penelitian. Pendidikan juga merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengetahuan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat (Annisa,2022; Mustafa & Suryadi, 2022). Di era *society* 5.0 saat ini proses pembelajaran mengalami pergeseran yang dahulu bersifat menyajikan sekarang bersifat membekali siswa dengan kemampuan 4C, *creativity, critical thinking, communication, collaboration* (Fricticarani et al., 2023; Subandowo, 2022). Pengintegrasian teknologi dalam proses pendidikan di era 5.0 membaerikan tantangan kepada guru dalam mengaplikasikannya (Adam et al., 2022). Dalam kurikulum merdeka saat ini teknologi sangat penting diaplikasi dalam kegiatan pembelajaran (Fadhillah et al., 2023; Iskandar et al., 2023; Septiana & Hanafi, 2022; Trenggono Hidayatullah et al., 2023).

Kurikulum merdeka mendorong siswa untuk mengembangkan kemampuan literasi, diantaranya adalah literasi numerasi, literasi membaca dan menulis, literasi sains, literasi teknologi, literasi finansial, serta literasi budaya dan kewarganegaraan guna menyongsong era *society* 5.0 (Idhartono, 2022; Ina et al., 2021; Kemendikbud, 2021). Sebagai pendidik yang professional guru diharapkan mengaplikasikan teknologi serta dapat memilih model, metode pendekatan yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dalam proses pembelajaran (Hanik et al., 2022). Pengaplikasian teknologi dalam proses pembelajaran sangat bermanfaat bagi proses pembelajaran, salah satunya memberikan kemudahan serta akses bagi guru dan siswa untuk meningkatkan kreativitas dalam menciptakan kegiatan belajar mengajar yang berorientasi pada digitalisasi. Berbagai jenis teknologi dan

media pembelajaran saat ini mudah diperoleh sehingga membuat suasana belajar menjadi lebih fleksibel dalam konteks ruang dan waktu serta meningkatkan interaksi langsung antara guru dan siswa sehingga siswa dapat termotivasi. Akan tetapi pada kenyataan dilapangan implementasi teknologi dalam kegiatan pembelajaran kurang begitu maksimal.

Berdasarkan hasil Observasi di tiga SD, ditemukan beberapa permasalahan. Pada hari rabu 8 November 2023 di SDN 3 Srobyong menunjukkan jika motivasi dan hasil belajar siswa cukup rendah, siswa kurang berkonsentrasi, bersemangat dalam proses pembelajaran, guru masih kesulitan dalam menerapkan kurikulum merdeka, metode mengajar guru konvensional yang diaplikasikan oleh guru adalah ceramah, sehingga proses pembelajaran kurang memotivasi siswa sehingga hasil belajar rendah. Pada hari kamis 9 November 2023 di SDN 2 Srobyong diperoleh hasil jika guru belum mengaplikasikan teknologi secara maksimal, model pembelajaran masih berpusat kepada guru, siswa kurang memahami kalimat efektif sehingga hasil belajar rendah. Pada hari Jumat 10 November 2023 di SDN 3 Jambu menunjukkan jika Pembelajaran masih berpusat pada guru sehingga proses pembelajaran menjadi kurang aktif. Belum adanya penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran, mata pembelajaran yang dirasa sulit oleh siswa adalah Bahasa Indonesia, selain itu bahan ajar hanya berpatokan dengan buku yang berasal dari pemerintah sehingga bahan ajar kurang menarik karena terlalu banyak bacaan menjadikan siswa menjadi sulit untuk memahami materi, selain itu siswa juga kesulitan dalam membuat kalimat efektif.

Saat ini proses pembelajaran di Tingkat sekolah dasar penting dalam mengembangkan komunikasi verbal, mengekspresikan ide-ide serta mengepresikan ide melalui lisan maupun tulis, oleh karena itu muatan pembelajaran bahasa Indonesia sangat penting diimplementasikan di sekolah dasar (Handayani Dkk., 2023). Selain itu dalam melaksanakan proses pembelajaran bahasa Indonesia guru dianjurkan menggunakan teknologi, penggunaan teknologi dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia memberikan dampak positif, meningkatkan motivasi siswa , meningkatkan pemahaman, serta keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Sebagai pendidik guru harus menguasai materi, pendekatan, strategi, model pembelajaran yang sesuai dengan apa yang diajarkan dan kebutuhan siswa sehingga tercipta pembelajaran yang bermakna (Lukman, 2022), selain itu guru juga dapat mengembangkan kompetensi serta mencari banyak informasi sehingga *up to date*, guru dapat mengintegrasikan penggunaan teknologi dalam kegiatan pembelajaran (Rahayuningsih & Muhtar, 2022; Rahayu et al., 2022). Guru dapat menggunakan pendekatan TPACK sebagai jembatan antara teknologi dan pembelajaran selain itu guru dapat berinovasi dan berkreasi secara efektif dan efisien dalam mengembangkan konten pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa (Hasanudin, 2023; Hikmah, 2023; Ningsih et al., 2023). Selain pengintegrasian teknologi dalam pembelajaran guru juga harus menerapkan dan memilih model pembelajaran yang cocok dengan karakteristik siswa, salah satu model yang bisa diterapkan adalah model PBL.

Problem based learning merupakan model pembelajaran yang merangsang siswa untuk memecahkan sebuah masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari, selain itu model ini juga berpusat kepada siswam (Tanjung et al., 2022). Pengintegrasian *problem based learning* dapat menciptakan pembelajaran yang bermakna dan memudahkan proses pembelajaran (Fidan & Tuncel, 2019), sejalan dengan itu Malmia et al., (2019) *problem based learning*, merupakan pembelajaran yang menyajikan masalah yang relvan dengan yang dipelajari oleh siswa, oleh karena itu dapat menumbuhkan *critical thinking*, motivasi siswa, pemahaman terhadap konsep dan ketrampilan memecahkan sebuah persoalan.

Sejalan dengan itu Tseng et al., (2022) menyatakan jika implementasi pendekatan TPACK bermanfaat dan efektif dalam kegiatan pembelajaran. Sejalan dengan itu Halizha et al., (2023) penggunaan pendekatan TPACK menunjang anak guna lebih fokus dan memudahkan dalam pemahaman materi karena penyajian materi dan tampilannya yang menarik dan dapat meningkatkan tingkat keaktifan peserta didik. Sedangkan Misla & Mawardi, (2020) penggunaan model PBL berperan penting dalam kegiatan pembelajaran karena dapat mengaktifkan dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Pendapat tersebut didukung oleh Riyanto et al., (2024) dengan penerapan *problem based learning*,

kemampuan berpikir kritis dapat berkembang, selain itu proses pembelajaran menjadi lebih bermakna. Dari paparan penelitian terdahulu yang telah dipaparkan, terdapat perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan, persamaannya adalah penggunaan pendekatan TPACK, penggunaan PBL, untuk perbedaannya adalah penelitian ini terletak pada penggunaan model PBL berbasis TPACK di sekolah dasar, muatan yang diangkat dalam penelitian ini adalah bahasa Indonesia.

Berdasarkan masalah yang terjadi dilapangan, serta keempat penelitian tersebut terdapat perbedaan topik yang diteliti dalam penelitian ini. Peneliti mengangkat judul” Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) Dengan Pendekatan *Technological, Pedagogical, And Content Knowledge* (TPACK) Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Materi kalimat efektif Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka dapat dirumuskan suatu permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia Materi kalimat efektif pada siswa kelas IV Sekolah Dasar di Gugus Elang Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara?
2. Bagaimana pengaruh Pendekatan *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia materi kalimat efektif pada siswa kelas IV Sekolah Dasar di Gugus Elang Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara?
3. Bagaimana pengaruh model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dan *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia materi kalimat efektif pada siswa kelas IV Sekolah Dasar di Gugus Elang Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara?

1.3 Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia Materi kalimat efektif pada siswa kelas IV Sekolah Dasar di Gugus Elang Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara.
2. Untuk mengetahui pengaruh Pendekatan Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia materi kalimat efektif pada siswa kelas IV Sekolah Dasar di Gugus Elang Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara.
3. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dan Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia materi kalimat efektif pada siswa kelas IV Sekolah Dasar di Gugus Elang Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada beberapa pihak yang berkepentingan, baik secara teoritis maupun secara praktis.

1.4.1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan menambah wawasan dan pengetahuan terkait penerapan PBL dengan pendekatan *Technological Pedagogical Content Knowledge* pada materi kalimat efektif di sekolah dasar. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan kegiatan penelitian selanjutnya yang ingin mendalami lebih jauh tentang metode dan model pembelajaran khususnya model pembelajaran PBL dengan pendekatan *Technological Pedagogical Content Knowledge*.

1.4.2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat serta menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya :

1. Untuk guru, sebagai acuan yang mendasar untuk mengembangkan model pembelajaran yang lebih baik dan membantu siswa dalam penanaman 6 konsep guna meningkatkan kemampuan siswa dalam pemecahan masalah.

2. Untuk siswa, mendapat pengalaman belajar yang berbeda dalam pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan pemahaman konsep siswa sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar.
3. Untuk peneliti, menambah pengalaman dan pengetahuan menggunakan model pembelajaran PBL menggunakan pendekatan *Technological Pedagogical Content Knowledge* serta menjadi bekal sebagai guru profesional.

1.5 Definisi Operasional

1. *Problem based learning* merupakan model pembelajaran yang mengaplikasikan prinsip konstruktivisme untuk mendorong pengetahuan sebelumnya, pembelajaran yang kolaboratif serta keterlibatan aktif dari siswa untuk menganalisis dan memecahkan masalah.
2. TPACK adalah dasar pengajaran efektif dengan teknologi, yang membutuhkan pemahaman tentang representasi konsep menggunakan teknologi, teknik pedagogis yang menggunakan teknologi dengan cara yang konstruktif untuk mengajarkan konten, pengetahuan tentang apa yang membuat konsep sulit atau mudah dipelajari dan bagaimana teknologi dapat membantu mengatasi beberapa masalah yang dihadapi siswa, pengetahuan tentang pengetahuan awal siswa dan teori epistemologi, dan pengetahuan tentang bagaimana teknologi dapat digunakan untuk membangun pengetahuan yang ada untuk mengembangkan epistemologi baru atau memperkuat epistemologi lama kerangka kerja TPACK terdiri dari *technological knowledge, pedagogical knowledge, content knowledge, pedagogical content knowledge, technological content knowledge, technological pedagogical knowledge, dan technological pedagogical content knowledge*.
3. Hasil Belajar Siswa Hasil belajar adalah perubahan perilaku dan kemampuan secara keseluruhan yang dimiliki oleh siswa setelah belajar, yang wujudnya berupa kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor yang disebabkan oleh pengalaman dan bukan hanya salah satu aspek potensi saja.